

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja di Indonesia saat ini memiliki tiga masalah gizi atau triple burden of malnutrition, diantaranya yaitu kelebihan berat badan, kekurangan gizi mikro dan kekurangan gizi makro dengan anemia. Masalah kesehatan yang banyak dijumpai pada golongan remaja salah satunya ialah anemia, hal tersebut dipengaruhi karena beberapa faktor seperti kekurangan nutrisi dan pendarahan akibat menstruasi. Anemia biasanya ditandai dengan sesak nafas, tubuh merasa kelelahan, kulit pucat atau kekuningan, pusing, dan kesemutan ataupun mati rasa terhadap tangan beserta kaki. Remaja putri dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin dalam sel darah merah < 12 gr/dl¹. Remaja Putri adalah kelompok yang sangat beresiko lebih besar mengalami anemia, hal ini dikarenakan remaja putri mengalami fase menstruasi setidaknya sebanyak satu kali dalam satu bulannya. Zat besi yang akan dikeluarkan saat remaja putri mengalami menstruasi lebih bisa mendorong tingginya potensi kejadian anemia pada remaja putri. Masa remaja merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa antara usia 10-19 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan fisik yang sangat cepat, sehingga remaja akan selalu memperhatikan perubahan yang terjadi pada fisiknya².

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 hasil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) sebesar 275,77 juta jiwa, yaitu dengan jumlah remaja sebesar 40.263.502 jiwa yang menandakan bahwa jumlah remaja sebesar 24% dari total penduduk Indonesia. Hal itu membuat piramida penduduk Indonesia digolongkan dalam kategori piramida penduduk muda. Sementara jumlah penduduk di Provinsi Jambi sebesar 3.548.228 jiwa dengan jumlah remaja sebesar 975.166 jiwa³.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumsi tablet fe akibat pengetahuan yang kurang memiliki dampak negatif bagi kesehatan seperti lemah dan lesu sehingga menurunkan produktivitas. Adapun dampak jangka panjangnya adalah mengganggu kehamilan, berisiko meningkatkan kematian ibu, dan berisiko melahirkan bayi premature dan berat badan bayi lahir rendah (BBLR). Dampak dari anemia pada remaja putri yang lainnya yaitu dapat mengganggu pertumbuhan tinggi

badan dan berat badan di bawah batas normal. Pada usia remaja ketika terjadi kehamilan juga memberikan dampak yang panjang dan bisa berakibat fatal yaitu menyebabkan ibu ataupun bayi meninggal dunia serta meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi dengan kondisi berat yang tidak mencapai normal⁴.

Wanita tidak hamil merupakan kelompok penduduk yang paling banyak terkena anemia (468,4 juta jiwa)⁵. Menurut *World Health Organization* penduduk di dunia mengalami anemia lebih dari 30% penduduk di dunia. Pada negara maju dengan presentase sebesar 4,3-20% dan pada negara berkembang dengan sebesar 20-48% dengan anemia gizi besi. Secara global diderita anak-anak sebesar 43%, ibu hamil sebesar 38%, wanita tidak hamil sebesar 29%, dan semua wanita usia subur didiagnosa anemia sebesar 29%⁶.

Pembentukan sel darah merah komponen sel dengan jumlah terbesar dalam darah dan memiliki fungsi penting dalam darah yaitu sebagai sel pengangkut oksigen⁷. Ada dua proses yang memegang peranan utama dalam proses pembentukan sel darah merah dari sel induk unipotensial yaitu pembentuk deoxyribo nucleic acid hematokrit (DNA) dalam inti sel dan pembentuk hemoglobin dalam plasma eritrosit⁸. Anemia merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan kadar hemoglobin (HB), hematokrit, dan jumlah sel darah merah dibawah nilai normal. Apabila terjadi gangguan pada siklus menstruasinya, dimana siklusnya menjadi lebih pendek dari normalnya maka darah yang keluar akan lebih banyak. Zat besi yang keluar bersamaan darah akan lebih banyak. Hal ini menyebabkan kadar hemoglobin dalam darah akan rendah. Kemudian bila kadar hemoglobin sampai dibawah nilai normal terjadilah anemia⁹.

Di Indonesia pemerintah telah mencanangkan program untuk menurunkan angka kejadian anemia pada remaja tahun 2014. Program yang telah dibuat tersebut merupakan program pemberian tablet Fe atau sering disebut dengan tablet tambah darah untuk remaja. Tablet Fe tersebut di konsumsi dengan cara meminum 1 (satu) tablet Fe setiap satu minggu satu kali paling sedikit 16 minggu serta mengkonsumsi satu tablet Fe setiap hari ketika haid¹⁰. Secara umum dampak anemia dapat menurunkan kebugaran dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Anemia pada remaja putri dapat disebabkan karena menstruasi dan ketidak teraturan saat

menstruasi, serta kurangnya asupan makanan yang bergizi seimbang dan dapat mengganggu pertumbuhan tinggi badan dan berat badan di bawah batas normal.

Tujuan pemberian tablet Fe untuk remaja putri yaitu untuk mencukupi asupan zat besi remaja putri yang dapat memberikan efek jangka panjang ketika 3 menjadi ibu di masa yang akan datang. Terpenuhiya asupan zat besi sedini mungkin, diharapkan prevalensi kasus anemia pada ibu hamil berkurang, meminimalkan kejadian pendarahan ketika persalinan, mencegah berat bayi lahir rendah, dan juga balita pendek dapat menurun¹¹. Kegiatan mengkonsumsi tablet Fe secara rutin pada remaja putri merupakan penerapan dari Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 88 tahun 2014 yang berisikan tentang Standar tablet Fe bagi wanita usia subur serta ibu hamil. Selain Permenkes juga terdapat surat edaran dari Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI No. HK.03.03/V/0595/2016 yang berisi tentang pendistribusian tablet Fe kepada remaja putri dan wanita usia subur.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, proporsi remaja putri yang telah menerima tablet fe sebesar 80,9% dan yang belum mendapatkan tablet fe sebesar 19,1%. Dari 80,9 % remaja putri yang telah mendapatkan tablet Fe hanya 1,4% yang patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak ≥ 52 butir tablet Fe dan 98,6% remaja putri masih belum patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu < 52 butir tablet Fe¹². Di Provinsi Jambi, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2019, presentase remaja putri yang telah mendapatkan tablet Fe yaitu sebesar 96%. Pemberian tablet Fe telah di realisasikan di 19 wilayah kerja puskesmas yang ada di kota Jambi. Jumlah sasaran remaja putri yang diberi tablet Fe ini yaitu sebanyak 32.262¹³.

Berdasarkan Laporan Riskesdas Provinsi Jambi (2018) Proporsi riwayat menstruasi remaja putri umur 10-19 tahun di Kota Jambi yaitu sebesar 70,02% , Proporsi remaja putri umur 10-19 tahun yang memperoleh tablet Fe di kota jambi sebesar 23,10% dan mendapatkan tablet Fe dalam 12 bulan terakhir yaitu sebesar 67,88%¹⁴. Data Riskesdas Provinsi Jambi alasan penyebab remaja tidak minum/menghabiskan Tablet Fe yang diperoleh dari sekolah pada remaja putri: Hanya diminum ketika haid sebesar 2,88%, Lupa sebesar 20,28%, Rasa dan bau tidak enak sebesar 48,13%, Ada Efek samping sebesar 7,11%, Belum waktunya

habis sebesar 0,57%, Merasa tidak perlu sebesar 18,45% dan lainnya sebesar 2,59%¹⁴.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Jambi dalam laporan pencapaian indikator kinerja pembinaan gizi tahun 2020 didapat cakupan pemberian tablet Fe sebesar 23% dari sasaran 18.154 orang remaja putri yang mendapatkan tablet Fe sebanyak 4.120 orang. Data dari Puskesmas Simpang IV Sipin cakupan pemberian tablet Fe terdapat di SMP dan SMA yaitu rendah di SMPN 7 dan SMPIT Nurul Ilmi sebesar 14,6% ditahun 2020 dan 2021 karena dari jumlah remaja putri sebanyak 4.533 orang yang mendapatkan tablet Fe sebanyak 660 orang dan dikarenakan Covid-19 maka tidak diberikan tablet Fe, Cakupan pemberian Tablet Fe tahun 2022 sebesar 26,7% di SMAN 10, SMAN 5, SMPN 7, SMPIT Nurul Ilmi, MTS Asas Islamiyah, SMPN 17, Muhammadiyah dari jumlah remaja putri sebanyak 4533 orang yang mendapatkan tablet fe hanya 1210 orang¹⁵.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yuke Andani dkk (2020) diketahui bahwa dari 10 orang siswi yang diambil secara acak sebanyak 6 orang siswi tidak mengetahui tentang mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah terjadinya Anemia dan sikap tidak rutin meminum tablet Fe satu minggu sekali dan saat menstruasi sedangkan 4 orang siswi lainnya memiliki pengetahuan tentang tablet Fe yang standar dan melakukan minum tablet Fe rutin dari petugas puskesmas¹⁶. Penelitian Erlina (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa *p value* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe. Remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia tentunya mengetahui perceived threat (kerugian yang dirasakan) dan perceived benefit (manfaat yang dirasakan) apabila tidak mengkonsumsi tablet fe sehingga hal ini akan membuat mereka teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe¹⁷.

Menurut penelitian Yuke (2020) bahwa remaja putri harus bersikap peduli terhadap kesehatan tubuhnya khususnya yang berhubungan dengan penyakit anemia. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,048$ ($< 0,05$) yang dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi tablet fe pada remaja putri¹⁶. Selain tingkat pengetahuan dan sikap adanya dukungan dari

keluarga dapat mempengaruhi remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dukungan dari keluarga terutama orang tua biasanya akan menurunkan pola perilaku, kebiasaan, dan gaya hidup kepada generasi berikutnya, termasuk dalam mempengaruhi kesehatan anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan penelitian Arum (2020) menunjukkan hasil penelitian $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ yang menunjukkan kesimpulan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri¹⁸.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2020 kasus anemia pada remaja usia 15-19 tahun sebanyak 201 pada remaja putri dan 7 pada remaja laki-laki¹⁹. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terhadap siswa di SMAN 8 Muaro Jambi menunjukkan bahwa proporsi anemia gizi besi terhadap remaja di SMAN 8 Muaro Jambi sebesar 46,7%, remaja perempuan memiliki peluang terkena anemia 6,4 kali lebih besar dibandingkan remaja laki-laki²⁰.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok usia yang rentan risiko sepuluh kali besar untuk menderita anemia terkait dengan konsumsi tablet Fe dikarenakan remaja putri SMA mengalami masa pubertas yang pesat sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat untuk meningkatkan pertumbuhan, Provinsi Jambi terdapat sekolah SMA dengan jumlah 12 dan salah satunya yaitu ialah SMA Negeri 5 Kota Jambi yang dimana merupakan jumlah peserta didik terbanyak dengan jumlah 1258 di Kota Jambi merupakan salah satu SMA yang berada di bawah wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin dan memiliki keanekaragaman eskul.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bersama dengan guru penanggung jawab UKS di SMAN 5 Kota Jambi menjelaskan bahwa petugas puskesmas rutin melakukan penjangkaran kesehatan seperti cek darah dan melakukan pemberian tablet tambah darah tetapi hanya dilakukan 1 kali kadang dua kali dalam setahun tergantung petugas puskesmas serta pendampingan konsumsi tablet Fe oleh siswa hanya dilakukan pada saat penjangkaran kesehatan dan pelaksanaan langsung ke kelas dan kadang dikumpulin di lapangan dan dikasih pengarahan langsung dari puskesmas dan di kasih langsung ke muridnya. Serta tidak ada jadwal yang diberikan dari sekolah untuk mengkonsumsi tablet Fe bersama dan juga tidak didampingi dan diawasi oleh guru, ada 2 orang penanggung jawab terhadap

pengelola UKS yaitu ibu ramlah sebagai penanggung jawab UKS dan Ibu Tety sebagai penanggung jawab PMR. Tanggapan dari guru UKS tersebut bahwa siswi remaja putri yang tidak konsumsi tablet Fe dapat menyebabkan dampak yaitu ngantuk, lesu, mudah capek hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Tingkat konsumsi di SMAN 5 Kota Jambi yaitu remaja putri tersebut tau manfaat dari tablet fe itu sendiri tetapi karna mereka tidak terkena anemia maka mereka tidak mau mengkonsumsinya. Jadi tidak ada pencatatan dan laporan mengenai untuk melihat perkembangan tingkat konsumsi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Jambi tersebut dan Program PIK-R di SMAN 5 Kota Jambi yaitu kegiatan siswa tentang genre berjalan bagian kegiatan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bersama dengan siswi pada survei awal dengan jumlah 11 orang siswi di SMA Negeri 5 Kota Jambi, 2 orang diantaranya mengaku belum pernah mengkonsumsi tablet Fe, selain mereka meminum tablet Fe, mereka juga tidak mengetahui apa manfaat dari tablet fe dan tidak mengetahui dosis yang akan dikonsumsi saat mengkonsumsi tablet Fe, 8 orang diantaranya mengaku bahwa mereka pernah meminum tablet Fe, namun tidak tahu apa manfaat dari mengkonsumsi tablet Fe dan hanya mengkonsumsi pada saat diberikan di sekolah saja. Dan 1 orang merasa tidak perlu mengkonsumsi tablet fe karena Hb-nya tinggi.

Sepanjang telusuran peneliti belum ada penelitian sejenis. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan orang tua, dengan Perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 5 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Di Provinsi Jambi, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2019, presentase remaja putri yang telah mendapatkan tablet Fe yaitu sebesar 96%. Pemberian tablet Fe telah di realisasikan di 19 wilayah kerja puskesmas yang ada di kota Jambi. Jumlah sasaran remaja putri yang diberi tablet Fe ini yaitu sebanyak 32.262. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota jambi Puskesmas Simpang IV Sipin merupakan cakupan pemberian tablet fe terendah sebesar 26,7% di SMAN

10, SMAN 5, SMPN 7, SMPIT Nurul Ilmi, MTS Asas Islamiyah, SMPN 17, Muhammadiyah dari jumlah remaja putri sebanyak 4533 orang yang mendapatkan tablet fe hanya 1210 orang. Angka tersebut masih jauh dari target cakupan yang diharapkan , yaitu sebesar 90% pada tahun 2024 berdasarkan Permenkes No. 13 Tahun 2022.

SMAN 5 Kota Jambi merupakan sekolah menengah akhir yang memiliki jumlah siswa terbanyak di Kota Jambi dan merupakan sekolah yang berada dalam wilayah kerja SMAN 5 Kota Jambi sehingga dirumuskan permasalahannya adalah “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Orang tua dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di SMA 5 Kota Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dukungan orang tua dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA 5 Kota Jambi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dukungan orangtua perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 5 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 5 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 5 Kota Jambi
4. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 5 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan, khususnya tentang anemia dan tablet Fe. Penelitian ini dapat membantu remaja putri mengerti akan penting nya mengkonsumsi tablet Fe sehingga remaja putri dapat teratur mengkonsumsi tablet Fe sekaligus remaja putri hidup sehat guna mencegah anemia.

2. Bagi SMAN 5 Kota Jambi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi terkait agar bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan terhadap konsumsi tablet Fe pada siswi di sekolah tersebut. Sehingga dapat membuat kebijakan yang sesuai untuk mencegah kejadian penyakit yang disebabkan kurangnya zat besi di sekolah tersebut. Ini dapat menjadi referensi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa menambahkan pengetahuan, wawasan, beserta memberikan informasi mencakup faktor-faktor yang berhubungan terhadap tidak konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi.